

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *Quasi Experiment*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *Field trip* terhadap keterampilan berpikir sejarah dan penguasaan konsep siswa. Menurut Creswell (2015, hlm. 160), penelitian kuasi eksperimen adalah penelitian yang mengintroduksi ancaman jauh lebih banyak terhadap validitas internal dibandingkan dengan eksperimen murni, hal ini karena dalam penelitiannya tidak dapat menciptakan kelompok secara artifisial untuk eksperimennya.

Jenis kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent group pretest-posttest design*. Hal ini dikarenakan dalam desain penelitian kuasi eksperimen terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Fraenkel 2012; Ruseffendi, 1998; Sugiyono, 2016). Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang dapat perlakuan dengan pembelajaran konvensional di kelas. Desain ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
A	O	X	O
B	O	C	O

Sumber: Fraenkel, (2012, hlm. 275)

Keterangan

X = Perlakuan pada kelompok eksperimen (pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing).

C = Perlakuan pada kelompok kontrol (pembelajaran konvensional).

O = *Pretest - Posttest* keterampilan berpikir sejarah dan penguasaan konsep.

3.2 Populasi, Lokasi, dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh jumlah orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, suatu syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Creswell (2015, hlm. 287), populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Lebih lanjut menurut Sanjaya (2015, hlm. 231), populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan siswa kelas X sebagai populasi dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah yang diterapkan di SMAN se-Kabupaten Tasikmalaya. Penerapan Kurikulum 2013 menuntut siswa agar dapat menguasai kompetensi, menginterpretasi, dan analisis terhadap isu-isu sejarah yang dikaitkan dengan lingkungan siswa. Selain itu, materi yang dipelajari di kelas X sesuai dengan pembelajaran *Field trip* yang akan dilakukan ke Situs Baganjing.

Selanjutnya pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Ciawi, Tasikmalaya juga atas pertimbangan, (1) melihat akreditasi sekolah yang akan diteliti adalah A, berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 22 menyebutkan bahwa, akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dilihat dari hasil rata-rata akreditasi berdasarkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah tahun 2018 SMAN se-Kabupaten Tasikmalaya adalah A; dengan demikian dapat dikatakan sekolah tersebut berada pada angka rata-rata. (2) berdasarkan kurikulum yang digunakan di SMAN Ciawi adalah Kurikulum 2013; (3) belum ada penelitian yang sama dengan permasalahan yang diteliti. Lokasi penelitian yang sekaligus sebagai subjek penelitian ini di sekolah SMAN 1 Ciawi yang beralamat di jalan Pasirhuni No.10 Ciawi, Tasikmalaya, Jawa Barat 46156. .

Selain itu Sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan untuk diteliti dengan tujuan untuk menggeneralisasikan tentang populasi target (Creswell, 2015, hlm. 288). Pada penelitian ini sampel kelas

diambil dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari subjek penelitian dilakukan secara acak sehingga semua populasi memiliki kesempatan dan probabilitas yang sama untuk jadi sampel. Maksud dari pemilihan itu untuk dijadikan sampel yang mewakili populasi (Creswell, 2015, hlm. 289). Penggunaan teknik ini didasarkan nilai siswa dari setiap kelas yang relatif berada diangka rata-rata (Sugiyono, 2016, hlm. 120).

Syarat dalam penarikan sampel salah satunya sampel itu harus bersifat *representative* (mewakili), artinya harus mewakili populasi, sebab sampel adalah cerminan populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya harus dapat diberlakukan untuk populasi (Sanjaya, 2015, hlm. 228; Sugiyono, 2016, hlm. 118). Maka setelah melakukan pemilihan secara acak didapatkan sampel penelitian, yaitu kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Ciawi, Tasikmalaya. Untuk lebih rinci sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

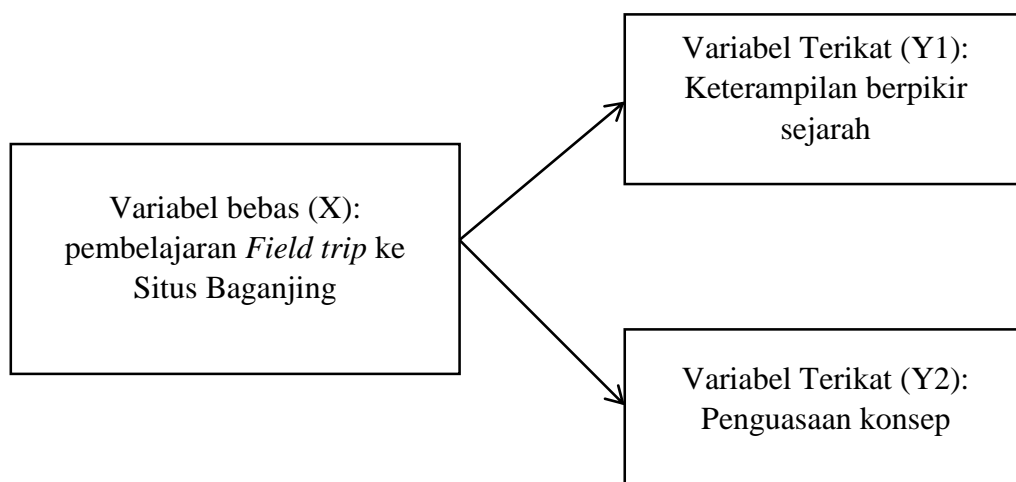
Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPS 1 (Eksperimen)	17	20	37
2	X IPS 3 (Kontrol)	16	21	37

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y). Adapun variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing merupakan variabel bebas (X₁).
2. Keterampilan berpikir sejarah (Y₁) merupakan variabel terikat.
3. Penguasaan konsep (Y₂) merupakan variabel terikat.



Bagan 3.1
Hubungan Antar Variabel

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu: kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Creswell, 2015, hlm. 307).

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan melalui dua jenis instrumen, yaitu tes dan non tes. Instrumen adalah suatu alat untuk mengukur, mengobservasi, atau mendokumentasikan data yang diteliti (Creswell, 2015, hlm. 27). Instrumen dalam bentuk tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai tes keterampilan berpikir sejarah dan tes penguasaan konsep baik *pretest* maupun *posttest*. Sedangkan ada 2 jenis instrumen dalam bentuk nontes yang digunakan pada penelitian ini, yaitu; 1). Perangkat pembelajaran dan bahan ajar; 2) dokumen publik dan catatan sekolah.

3.4.1 Perangkat Pembelajaran dan Bahan Ajar

Perangkat pembelajaran yang disiapkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) dan video dokumenter, yang dirancang sedemikian rupa sehingga memunculkan kegiatan inkuiri bagi siswa,

serta guru merangsang siswa dengan situasi dan permasalahan yang diberikan secara kontekstual.

3.4.2 Dokumen Publik dan Catatan Sekolah

Informasi faktual yang diperoleh dari sumber publik dan sekolah yang menyediakan data yang berkaitan dengan sampel dan populasi, guna untuk mengetahui laporan nilai siswa, dokumentasi, absensi, dan data lainnya.

3.4.3 Tes Kemampuan Berpikir Sejarah

Keterampilan Berpikir Sejarah merupakan keterampilan menggunakan pikiran atau proses berpikir untuk mencapai hasil belajar yang efektif dalam pembelajaran sejarah. Tes Keterampilan Berpikir Sejarah diberikan kepada kelas eksperimen di kelas X IPS 1 dan kelas kontrol di kelas X IPS 3. Keterampilan berpikir sejarah yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi keterampilan berpikir kronologis yang dinilai berupa skor melalui tes soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang telah dilakukan pengujian soal terlebih dahulu. Skor untuk pilihan ganda apabila jawaban benar = 1 dan apabila salah = 0. Adapun rincian panduan indikator keterampilan berpikir sejarah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Panduan Indikator Keterampilan Berpikir Sejarah

No	Jenis Keterampilan berpikir sejarah	Indikator
1	<i>Chronological Thinking</i> (berpikir kronologis)	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir runtut • Periodisasi • Pola-pola keberlanjutan • Menganalisis sebab-akibat • Perubahan dalam waktu tertentu • Penyebab sejarah

3.4.4 Tes Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep yang dimaksud adalah sebagai tingkat kemampuan siswa dalam mengartikan sebuah konsep yang akan menjadi landasan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Penguasaan konsep dinilai berupa skor melalui tes penguasaan konsep yang

dilakukan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen di kelas X IPS 1 dan kelas kontrol di kelas X IPS 3. Berupa soal uraian atau esay sebanyak 5 butir soal, kemampuan penguasaan konsep yang diukur dalam penelitian ini meliputi menginterpretasikan atau menafsirkan (*interpreting*), dan membandingkan (*comparing*). Berikut adalah panduan lebih rinci mengenai indikator penguasaan konsep:

Tabel 3.4
Panduan Indikator Penguasaan Konsep

No	Jenis penguasaan konsep	Indikator
1	Menginterpretasikan atau menafsirkan (<i>interpreting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat hasil pengamatan • Menghubungkan hasil • Menemukan konsep dari suatu pengamatan • Menganalisis sumber sejarah • Menafsirkan berbagai sumber sejarah
2	Membandingkan (<i>comparing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan persamaan dan perbedaan • Membandingkan dan mengontraskan berbagai ide yang berbeda • mendeteksi keserupaan dan perbedaan antara dua hal atau lebih suatu objek, kejadian, ide, masalah, atau situasi seperti menetapkan bagaimana sebuah peristiwa diketahui dengan baik yang ditunjukkan dengan pemetaan dan pencocokan. • Menggunakan ciri-ciri untuk memilih atau membuat contoh.

Guna menganalisis hasil perolehan jawaban siswa pada setiap lembar jawab, dibutuhkan rubrik skorsing tes penguasaan konsep yang meliputi skor maksimum dan skor minimum untuk setiap indikator penguasaan konsep (Menginterpretasi atau menafsirkan dan membandingkan). Berikut adalah panduan skorsing tes penguasaan konsep.

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian Tes Penguasaan Konsep

Skor	Menginterpretasikan atau Menafsirkan (<i>interpreting</i>)	Membandingkan (<i>comparing</i>)
0	Tidak ada deskripsi dari apa yang diketahui dari situasi, atau ada deskripsi akan tetapi tidak sesuai atau menyimpang.	
1	Mampu mendeskripsikan 1 hal dari apa yang diketahui	
2	Mampu mendeskripsikan 2 hal dari apa yang diketahui	
3	Mampu mendeskripsikan 3 hal dari apa yang diketahui	
4	Mampu mendeskripsikan lebih dari 3 apa yang diketahui	
Skor maks	4	

Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba dan analisis instrumen penelitian, tujuannya untuk melihat kualitas instrumen dari segi validitas, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran (Kadir, 2015, hlm. 24).

1. Uji Validitas Butir Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini instrumen yang dimaksudkan adalah butir soal. Menurut Arikunto (2013, hlm. 167) bahwa sebuah soal dikatakan memiliki validitas jika skor pada item soal mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas dapat ditentukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* angka kasar yang diperkenalkan oleh Pearson. Berikut rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

X = skor tiap butir soal

Y = skor total yang benar dari tiap subyek

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

x^2 = jumlah dari kuadrat x

y^2 = jumlah dari kuadrat y

Berikut tahap-tahap yang dilakukan dalam uji Validitas

- Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba

H_0 : skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor total

H_1 : skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor total

- Menentukan r tabel

Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 1% atau 5%

- Mencari r hitung

Membandingkan r hitung dengan r tabel

- Apabila r hitung $>$ r tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor total
- Apabila r hitung $<$ r tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor total

- Mengambil keputusan

- Apabila r hitung positif dan $>$ r tabel maka butir soal valid.
- Apabila r hitung negatif dan atau $<$ r tabel maka butir soal tidak valid.

Tabel 3.6
Klasifikasi Besaran Koefisien Korelasi Validitas Soal

Besaran nilai	Kategori
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-1,00	Sangat tinggi

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan bentuk khusus dari korelasi yang menggambarkan ketetapan/keajegan alat ukur/tes (Zainul: 2005, hlm. 187). Untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka dapat menggunakan batas nilai *Alpha* 0,6. Seperti pendapat Sekaran (dalam Priyanto, 2012, hlm. 187) bahwa Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Teknik perhitungan menggunakan *Koefisien alpha cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

k = mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total dari seluruh item (Sugiyono, 2016, hlm. 187)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan sebagai berikut:

- Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $> r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $< r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah proporsi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal yang diberikan (Zainul, 2005, hlm. 174).

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar}}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran soal

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Semakin besar nilai p yakni semakin besar proporsi yang menjawab benar terhadap butir soal, maka semakin rendah tingkat kesukaran butir soal. Tingkat kesukaran butir soal antara 0,0 samapai dengan 1,0 dengan kriteria sebagai beriku.

Tabel 3.7
Kategori Tingkat Kesukaran Butir Soal

Rentang	Kategori
$0,00 \leq p \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq p \leq 1,00$	Mudah

4. Daya Beda

Daya beda adalah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi/kelompok atas dengan kelompok berprestasi rendah/kelompok bawah (Zainul: 2005, hlm. 179). Untuk menghitung daya beda, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Ba - Bb}{0,5T}$$

Keterangan:

D = Daya beda

Ba = jumlah peserta tes kelompok atas yang menjawab benar

Bb= jumlah peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar

T = jumlah peserta tes (jika jumlah peserta tes kurang, maka jumlah peserta dikurangi satu)

Instrumen tes baik kemampuan berpikir sejarah dan penguasaan konsep siswa diujicobakan dalam satu set soal yang terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian. Uji coba dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Maret 2018 di SMA Negeri 1 Cikatomas, Tasikmalaya. Uji coba dilaksanakan di kelas X IPS 4 pada 35 siswa. Adapun hasil analisis data uji coba tes kemampuan berpikir sejarah dan penguasaan konsep, adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Gambar Umum Hasil Analisis Data Uji Coba
Tes Keterampilan Berpikir Sejarah

No soal	Tingkat kesukaran	Daya beda		Validitas		
		Nilai	Keterangan	Korelasi (r hitung)	r tabel	Keterangan r hitung > r tabel
1	0,243	0,375	Cukup	0,433	0,316	Valid
2	0,216	0,533	Baik	0,557	0,316	Valid
3	0,189	0,354	Cukup	0,519	0,316	Valid
4	0,297	0,509	Baik	0,570	0,316	Valid
5	0,243	0,375	Cukup	0,541	0,316	Valid
6	0,297	0,396	Cukup	0,495	0,316	Valid
7	0,297	0,284	Cukup	0,469	0,316	Valid
8	0,378	0,484	Baik	0,602	0,316	Valid
9	0,351	0,530	Baik	0,654	0,316	Valid
10	0,243	0,375	Cukup	0,460	0,316	Valid

Berikut ini hasil dari uji reliabilitas keterampilan berpikir sejarah.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Berpikir Sejarah

No	Variabel	r alpha	r kritis	Kriteria
1	Keterampilan berpikir sejarah	0,717	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.9 uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabelitas instrumen keterampilan berpikir sejarah adalah 0,717 ternyata memiliki nilai *alpha cronbach's* lebih besar dari 0,600 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal keterampilan berpikir sejarah memiliki reliabelitas yang dapat diterima.

Tabel 3.10
Gambar Umum Hasil Analisis Data Uji Coba
Tes Penguasaan Konsep

No soal	Tingkat kesukaran	Daya beda		Validitas		
		Nilai	Keterangan	Korelasi (r hitung)	r tabel	Keterangan r hitung $>$ r tabel (valid)
1	0,233	0,875	Sangat baik	0,414	0,316	Valid
2	0,290	0,835	Sangat baik	0,456	0,316	Valid
3	0,195	0,686	Baik	0,344	0,316	Valid
4	0,243	0,875	Sangat baik	0,416	0,316	Valid
5	0,209	0,658	Baik	0,452	0,316	Valid

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas penguasaan konsep.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Penguasaan Konsep

No	Variabel	r alpha	r kritis	Kriteria
1	Penguasaan konsep	0,694	0,600	Reliabel

Hasil dari uji reliabilitas penguasaan konsep pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien *alpha cronbach's* 0,694. Nilai koefisiensi *alpha cronbach's* dapat dikatakan reliabel jika $\alpha = 0,60$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal penguasaan konsep memiliki reliabilitas yang dapat diterima.

Dari hasil seluruh proses validitas tersebut, menghasilkan keputusan bahwa seluruh soal tes kemampuan berpikir sejarah dan penguasaan konsep yang berjumlah 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian, akan digunakan seluruhnya dalam proses penelitiannya nanti.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan statistika deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah diperoleh, dan analisis inferensial digunakan untuk menarik

kesimpulan mengenai populasi berdasarkan informasi pada sampel. Data yang diperoleh dalam proses penelitian dianalisis dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010* dan *SPSS-Statistics Versi 20*. Adapun analisis data pada penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Asumsi (Uji normalitas dan Homogenitas)

Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi atas sebaran skor data *pretest* dan *posttest*. Menurut Kadir (2015, hlm. 143) menyebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tidak normal. Data yang berdistribusi normal salah satu syarat untuk dapat melakukan pengujian hipotesis secara statistik parametrik. Data dengan distribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. Jika setelah diuji menghasilkan signifikansi $> 0,05$ maka sebaran data dianggap normal, namun jika signifikansi yang dihasilkan $\leq 0,05$ maka sebaran data dianggap tidak normal. Uji data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov-Smirnov*.

Uji homogenitas ditunjukkan untuk mengetahui varians sampel yang diambil, apakah mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini berarti bahwa kelompok yang terpilih didapat secara random sehingga kelompok tersebut sebanding (Ekuivalen) dalam berbagai hal kecuali perlakuan berbeda yang akan diberikan (Kadir, 2015, hlm. 159). Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Levene's* (Priyanto, 2012, hlm. 83). Dengan kriteria jika signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki varian yang sama (homogen), namun jika signifikansi $< 0,05$ maka data memiliki varian yang berbeda (tidak homogen).

3.5.2 Uji Hipotesis Penelitian

Ada beberapa aspek yang akan diteliti, disesuaikan dengan yang sudah tercantum dalam rumusan masalah.

3.5.2.1 Uji-t Sampel Tak Bebas (*Paired Sampel t-test*)

Uji-t adalah salah satu teknik analisis komparasional yang digunakan untuk menguji kebenaran, apakah ada perbedaan antara dua variabel atau lebih yang sedang diselidiki (Utsman, 2015 hlm. 153). *t-test* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *paired sampel t-test*, yang berfungsi untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara sampel yang berpasangan, dengan maksud sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Ruseffendi, 1998, hlm. 312). Dalam penelitian, hal ini digunakan untuk menguji rata-rata data awal dan data akhir di kelompok eksperimen, serta menguji rata-rata data awal dan data akhir di kelas kontrol. Adapun hipotesis yang disesuaikan dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

H₀ : rerata sebelum dan sesudah perlakuan sama

H₁ : rerata sebelum dan sesudah perlakuan berbeda

Maka, pengambilan keputusan ini dilakukan:

Jika signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima, itu artinya rerata sama.

Jika signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak, itu artinya rerata berbeda.

3.5.2.2 Analisis Indeks *gain*

Analisis indeks *gain* digunakan untuk memperoleh besaran hasil peningkatan dalam pembelajaran. Indeks *gain* diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Besaran peningkatan dihitung dengan rumusan *gain* ternormalisasi (*normalized gain*) yang dikembangkan oleh Hake (1999) (dalam Sundayana, 2014, hlm. 151). Berikut rumus *gain* ternormalisasi yang dikembangkan oleh Hake (1999):

$$\text{gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

gain ternormalisasi (g) diinterpretasikan untuk menyatakan peningkatan kemampuan keterampilan berpikir sejarah dan penguasaan konsep siswa dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi *gain* Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi

Sumber: (Hake dalam sundayana, 2014, hlm 151)

3.5.2.3 Grafik

Salah satu bentuk menyajikan data angka yang berhasil dihimpun dengan sistematis, ringkas, dan jelas, sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai ciri atau sifat yang terkandung dalam data angka adalah dalam bentuk grafik atau diagram. Grafik atau diagram adalah data yang diatur secara sistematis dalam bentuk gambar, yang dibuat untuk memudahkan pembaca dalam memahami data dan menafsirkannya (Utsman, 2015, hlm. 43).

Untuk memudahkan arah kajian, maka dibuat tabel secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.13
Analisis Data yang Digunakan

Masalah	Hipotesis	Data	Analisis
Pengaruh pembelajaran <i>Field trip</i> terhadap keterampilan berpikir sejarah siswa	H ₁ : Terdapat pengaruh pembelajaran <i>Field trip</i> terhadap keterampilan berpikir sejarah siswa.	1. Tes <i>pretest-posttest</i> keterampilan berpikir sejarah soal pilihan ganda	1. Uji parametrik 2. Analisis grafik

Pengaruh pembelajaran <i>Field trip</i> terhadap penguasaan konsep siswa	H ₁ : Terdapat pengaruh pembelajaran <i>Field trip</i> terhadap penguasaan konsep siswa.	1. Tes <i>pretest-posttest</i> penguasaan konsep soal uraian	1. Uji parametrik 2. Analisis grafik
Perbedaan pengaruh antara pembelajaran <i>field trip</i> dengan pembelajaran konvensional terhadap keterampilan berpikir sejarah	H ₁ : Terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan pembelajaran <i>Field trip</i> dengan pembelajaran konvensional terhadap keterampilan berpikir sejarah siswa.		1. Analisis <i>indeks gain</i> 2. Analisis grafik
Perbedaan pengaruh antara pembelajaran <i>field trip</i> dengan pembelajaran konvensional terhadap penguasaan konsep siswa	H ₁ : Terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan pembelajaran <i>Field trip</i> dengan pembelajaran konvensional terhadap penguasaan konsep siswa.		1. Analisis <i>indeks gain</i> 2. Analisis grafik

3.6 Prosedur dan Alur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: pendahuluan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan (di kelas eksperimen dan kelas kontrol), pengolahan analisis data, dan kesimpulan.

3.6.1 Prosedur Penelitian

3.6.1.1 Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan pembelajaran sejarah di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Selanjutnya melakukan juga studi literatur yang berkenaan dengan penelitian terdahulu, dan mempelajari berbagai referensi terkait dengan materi penelitian.

3.6.1.2 Tahap Persiapan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini di antaranya adalah menyusun persiapan pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing dan mempersiapkan instrumen penelitian. Persiapan perangkat pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penyusunan instrumen meliputi soal tes pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan berpikir sejarah dan soal uraian untuk mengetahui penguasaan konsep siswa. Instrumen yang telah disusun kemudian diuji coba dan dianalisis validitas dan reliabilitasnya sehingga diperoleh instrumen yang valid dan reliabel.

3.6.1.3 Tahap Pelaksanaan

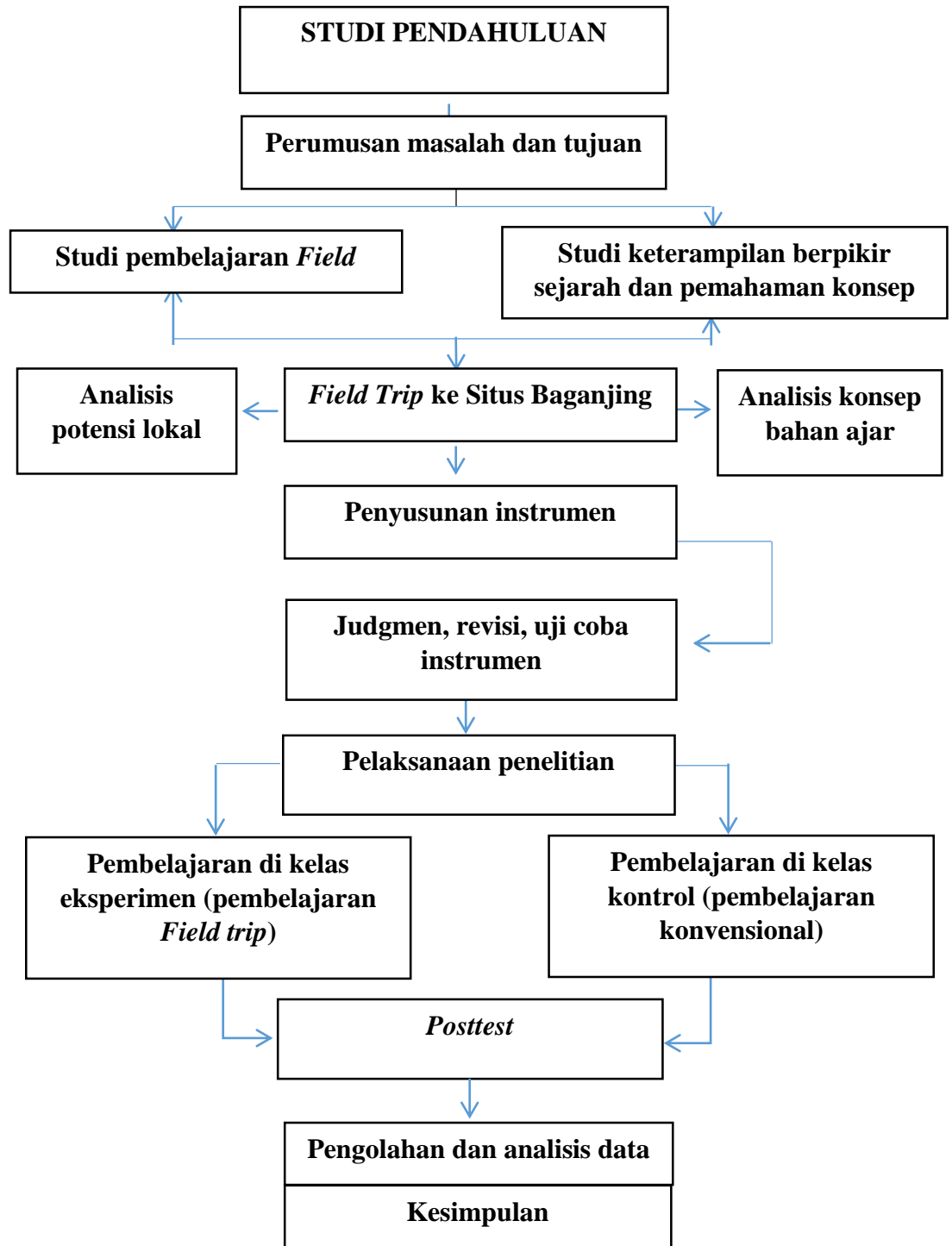
Di tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing di kelas yang telah terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian. Kemudian uji coba tes dengan cara *pretest* (tes awal) di kelas eksperimen dan kelas kontrol, guna untuk mengetahui pemahaman awal kemampuan keterampilan berpikir sejarah dan penguasaan konsep siswa. Berikutnya, pelaksanaan tindakan pembelajaran *Field trip* ke Situs Baganjing di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol hanya dilaksanakan pembelajaran sejarah secara konvensional. Berikutnya, melaksanakan *posttest* (tes akhir) di kelas eksperimen dan kelas kontrol, guna untuk mengetahui hasil akhir pemahaman keterampilan berpikir sejarah dan penguasaan konsep siswa setelah mendapatkan perlakuan.

3.6.1.4 Tahap Analisis dan Kesimpulan

Di tahap ini akan menganalisis hasil tes pemahaman keterampilan berpikir sejarah dan penguasaan konsep siswa yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui hasil awal dan hasil akhir yang diperoleh siswa. Setelah diketahui hasil analisis, selanjutnya dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian dan temuan-temuan selama penelitian.

Terakhir setelah dilakukan analisis dan terdapat temuan selama penelitian diperoleh kesimpulan hasil penelitian.

3.6.2 Alur Penelitian



Bagan 3.2

Ai Latifah Azizah, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN FIELD TRIP KE SITUS BAGANJING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH DAN PENGUASAAN KONSEP

(Penelitian Kuasi Eksperimen di SMA Negeri 1 Ciawi, Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alur Penelitian